

SKRIPSI
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY BASED LEARNING*
TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 MAJENE



Oleh :
MURTADA MUTAHRI
H0219014

**Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk
mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT

2025

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY BASED LEARNING*
TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 MAJENE**

MURTADA MUTAHRI

NIM. H0219014

Dipertahankan di Depan Tim Penguji

Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Tanggal

12 Desember 2024

Ketua Sidang : Dr. H. Ruslan, M.Pd.
Sekretaris Sidang : Amran Yahya, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing I : Nursafitry Amin, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing II : Aprisal, S.Pd., M.Pd.
Penguji I : Fauziah Hakim, S.Pd., M.Pd.
Penguji II : Ana Muliana M, S.Si., M.Pd.

()
()
()
()
()

Majene, 30 Desember 2024

Fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan

Universitas Sulawesi Barat

Dekan,

()

Dr. H. Ruslan, M.Pd.

NIP. 19631231 199003 1 028

ABSTRAK

MURTADA MUTAHRI: Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Majene. **Skripsi. Majene: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat, 2025.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Inquiry Based Learning* terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Majene dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Pada penelitian ini kelas VIII C sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi-eksperimen* dengan desain *nonequivalent control group design*. Berdasarkan uji hipotesis didapatkan nilai taraf signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan minat belajar matematika dan hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu berdasarkan uji *N-Gain* pada kelas eksperimen untuk minat belajar matematika dan hasil belajar matematika sebesar 0,7 atau dapat dikatakan penerapan model *inquiry based learning* termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan pada kelas kontrol *N-Gain* sebesar 0,4 baik minat belajar matematika dan hasil belajar matematika termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *inquiry based learning* terhadap minat belajar matematika dan hasil belajar matematika siswa.

Kata kunci: Model *Inquiry Based Learning*, Minat Belajar dan Hasil Belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suasana dan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat (Rahman dkk.2022, p.3). Menurut Fauzia (2018, p.40), pendidikan adalah peningkatan kualitas manusia dalam hal pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan mengikuti langkah-langkah tertentu, yang pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap pembangunan diri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual saja, namun juga bagaimana mengimplementasikan kemampuan tersebut dalam kehidupan bermasyarakat melalui transmisi nilai-nilai moral. Pendidikan merupakan proses interaksi antara siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran meliputi semua kegiatan yang diharapkan mempunyai pengaruh langsung terhadap kegiatan belajar peserta didik. Menurut Sagala dalam (Martini, 2019, p. 2) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan komunikasi multi arah, mengajar dilakukan oleh pihak pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Sedangkan menurut Netriwati dan Lena (2017, p. 27) Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses yang diberikan oleh pendidik untuk memungkinkan perolehan pengetahuan, penguasaan, keterampilan serta berkembangnya sikap dan rasa percaya diri pada siswa khususnya dalam pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika adalah serangkaian kegiatan yang mengajarkan siswa untuk membuat konsep sesuai dengan kemampuannya, dan dimana konsep tersebut dibuat dengan menggunakan pendekatan atau metode pendidikan untuk meningkatkan keterampilan dasar. Proses pembelajaran dalam matematika bukan sekedar transfer pengetahuan dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses

yang dikondisikan atau ditempuh oleh guru agar siswa dapat melakukan tindakan dengan cara yang berbeda-beda untuk mengkonstruksi atau menambah pengetahuannya sendiri. Yang aktif disini adalah proses pembelajaran, dimana terjadi dialog dan negosiasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa. (Nurgazali, 2019, p. 2). Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern juga mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia (Nabillah, 2019, p. 1). Hal ini mengindikasikan bahwa matematika mendasari ilmu pengetahuan lain sehingga matematika penting untuk dipelajari.

Dalam proses pembelajaran di kelas sering timbul masalah yang pada umumnya dialami oleh siswa. Masalah yang dihadapi siswa bersifat unik berbeda satu sama lain, misalnya masalah ataupun kesulitan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran matematika bisa terjadi karena berbagai faktor diantaranya, 1) Keterbatasan kemampuan, keadaan, minat dan motivasi diri siswa itu sendiri. 2) Situasi belajar di sekolah atau kelas serta kurangnya sarana dan prasarana. 3) Materi pelajaran yang kurang relevan dengan kebutuhan siswa. 4) Metode mengajar yang kurang dipahami siswa hingga kurangnya alat peraga dan alat bantu mengajar (Rahayu, 2018, p. 2).

Berdasarkan penjelasan di atas, salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah rendahnya minat belajar. Minat adalah perasaan menyukai atau terikat pada sesuatu atau aktivitas, meskipun tidak ada orang yang menyuruh melakukannya (Rina dkk, 2021, p.2). Minat belajar memotivasi individu untuk melakukan kegiatan belajar guna memperluas pengetahuan, keterampilan, dan pengalamannya. Minat belajar yang dimaksudkan adalah minat terhadap pendidikan matematika yang mendorong individu untuk belajar dan menekuni matematika. Minat ini mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pembelajaran, karena minat siswa merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat prestasi belajar seorang siswa. Jika suatu mata pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka akan dianggap tidak menarik dan siswa tidak akan belajar dengan maksimal.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Majene ditemukan bahwa minat belajar siswa masih kurang khususnya pada mata pelajaran matematika, hal ini didukung dari informasi yang didapat peneliti dari siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Majene bahwa sebagian besar siswa mengatakan kurang menyukai pembelajaran matematika dengan alasan matematika dianggap pelajaran yang rumit, banyak rumus yang dihapal, serta penuh dengan angka-angka. Sehingga siswa kurang berminat terhadap pelajaran matematika mengakibatkan ketika guru menjelaskan materi sebagian siswa tidak aktif dan kurang terlibat saat proses pembelajaran. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada semester genap masih belum mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal tersebut dapat dilihat dari rata – rata nilai akhir matematika siswa kelas VIII yang berjumlah 68 dan masih belum mencapai nilai KKTP yakni dengan nilai 70. Beberapa hal yang juga mempengaruhi rendahnya minat belajar dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran yang diterapkan kurang menarik perhatian dan keaktifan siswa pada saat pembelajaran. Guru lebih condong menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode ceramah yang berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif dan kurang berminat saat belajar.

Oleh karena itu, diperlukan banyak upaya untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, tujuannya adalah untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, termasuk mencoba berbagai model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan situasi siswa di kelas dan materi yang diajarkan (Anisah dan Mawaddah, 2015, p. 2). Salah satu intervensi yang dapat diterapkan ketika pembelajaran matematika adalah dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry based learning*. Menurut Ulansari dkk (2018, p. 29), model pembelajaran inkuiri memungkinkan siswa menemukan dan menggunakan berbagai sumber dan ide untuk meningkatkan pemahamannya terhadap suatu masalah, topik, atau tugas tertentu. Dalam *inquiry based learning*, siswa belajar secara maksimal dan menjadi pembelajar yang aktif. Menurut Anam (Rahmadana, 2016, p. 4), pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada

siswa untuk menemukan minat dan metode belajarnya sendiri. Siswa tidak lagi dipaksa untuk belajar dengan gaya tertentu dan berkembang menjadi pembelajar yang kreatif dan produktif. Nilai positif pembelajaran berbasis *inquiry* adalah siswa tidak hanya mengetahui tetapi juga memahami hakikat dan potensi pengembangan suatu materi pembelajaran tertentu.

Berbagai penelitian terkait model pembelajaran *inquiry based learning* yang mempunyai pengaruh terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa yaitu penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk (2023) bahwa model pembelajaran *inquiry based learning* berpengaruh terhadap minat belajar matematika siswa. Penelitian yang juga menggunakan *inquiry based learning* pernah dilakukan oleh Rahayu (2018), hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan penerapan *inquiry based learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Selain dari penelitian diatas penelitian ini juga dilakukan oleh Wulandari (2019) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap minat dan hasil belajar siswa.

Penelitian mengenai model pembelajaran *inquiry based learning* telah banyak yang menganalisis dan berpengaruh terhadap minat belajar matematika serta terhadap hasil belajar matematika siswa, namun belum banyak yang melaksanakan penelitian yang menggabungkan model pembelajaran *inquiry based learning* terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan yang telah di uraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul pengaruh model pembelajaran *inquiry based learning* terhadap minat dan hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Majene.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi dari masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Mata Pelajaran matematika dianggap pelajaran yang rumit, banyak rumus yang dihapal, serta penuh dengan angka-angka.
2. Rendahnya minat belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Majene.

3. Guru SMP Negeri 1 Majene masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga siswa kurang dalam memperhatikan materi
4. Rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Majene

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, adapun batasan dan rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Batasan masalah

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh, peneliti memberikan batasan masalah agar permasalahan yang dibahas jelas dan dapat mempermudah jalannya penelitian. Adapun beberapa batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model *inquiry based learning* pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung.
- b. Obyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Majene.
- c. Masalah di fokuskan pada pengaruh model pembelajaran *inquiry based learning* terhadap minat dan hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Majene.

2. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *inquiry based learning* terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Majene.

- a. Apakah terdapat perbedaan minat belajar matematika siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *inquiry based learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung?
- b. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *inquiry based learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui terdapat perbedaan minat belajar matematika siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *inquiry based learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung.
- b. Untuk mengetahui terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *inquiry based learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini tentu sangat diharapkan bisa bermanfaat bagi pendidik dalam menambah wawasan tentang model pembelajaran sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, terkhusus bagi pihak terkait dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry based learning*

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menambah minat belajar dan hasil belajar matematikanya serta mampu menyelesaikan dan mengatasi masalah-masalah yang dialami dalam proses pembelajaran terkhusus pada pembelajaran matematika.

b. Bagi Pendidik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu alternative dalam menambah strategi proses pembelajaran serta meningkatkan kualitas pembelajaran terkhusus pada peningkatan minat belajar matematika dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *inquiry based learning*

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan mengembangkan gagasan untuk meningkatkan kualitas pengajaran melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam pengajaran di kelas.

d. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini bertujuan agar peneliti dapat memahami dan memberikan informasi tentang pengaruh minat dan hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry based learning*

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menambah pemahaman dan pengetahuan serta memberikan informasi tentang model pembelajaran *inquiry based learning*

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Model Pembelajaran Langsung

a. Pengertian Model Pembelajaran Langsung

Menurut Hunaepi (2014, p. 59) Model pembelajaran langsung dapat diartikan sebagai model pembelajaran dimana guru menyampaikan informasi dan keterampilan secara langsung kepada siswa dan pembelajaran dari guru berorientasi pada tujuan dan terstruktur. Model pembelajaran langsung menurut Panjaitan (2016, p. 84), merupakan model pembelajaran dimana guru harus mampu mendemonstrasikan ilmu yang disampaikan kepada siswa secara bertahap, menurut Sundawan (2016, p.6). Model adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk mendukung suatu proses Pembelajaran siswa yang melibatkan pengetahuan deklaratif terstruktur dan dapat dipelajari secara bertahap.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran dimana guru menyampaikan informasi atau pengetahuan secara langsung kepada siswa yang dilakukan secara bertahap. Tahapan model pembelajaran langsung

b. Tahapan model pembelajaran langsung

Anori dkk (2016, p. 201) tahapan model pembelajaran langsung adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tahapan Model Pembelajaran Langsung

Tahapan	Peran guru
Orientasi	Guru menetapkan materi, guru mengulas sekilas pembelajaran sebelumnya, guru menetapkan tujuan pembelajaran, dan guru menetapkan urutan pembelajaran.
Presentasi	Guru menjelaskan atau mendemonstrasikan konsep atau keterampilan baru, guru memberikan tugas secara visual, dan guru

	memeriksa pemahaman.
Latihan terstruktur	Guru membimbing sekelompok siswa melalui langkah-langkah khusus untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan contoh. Guru mengoreksi kesalahan dan memperkuat praktik yang benar.
Latihan terbimbing	Guru meminta siswa berlatih secara semi mandiri. Guru berjalan berkeliling dan memperhatikan siswa berlatih. Guru memberikan umpan balik dengan cara memuji, melatih, atau mengabaikan
Latihan bebas	Siswa berlatih secara mandiri di rumah atau di depan kelas

Anori dkk (2016, p. 201)

Kemudian menurut Handayani & Abadi (2020, p. 123) mengemukakan bahwa tahapan model pembelajaran langsung disajikan dalam lima tahap yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.2 Tahapan Model Pembelajaran Langsung.

Tahapan	Peran guru
Tahap 1	Guru mempersiapkan siswa dan mempersiapkan siswa memberitahukan tujuan
Tahap 2	Guru mendemonstrasikan ilmu dan kompetensi
Tahap 3	Guru memimpin pelatihan
Tahap 4	Guru memeriksa pemahaman dan memberikan umpan balik
Tahap 5	Guru memberikan kesempatan pelatihan

Handayani & Abadi (2020, p. 123)

Pendapat lain mengenai tahapan model pembelajaran langsung juga dipaparkan oleh Hamka & Arsyad (2015, p. 60) bahwa tahapan model pembelajaran langsung juga disajikan dalam lima Tahap yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.3 Tahapan Model Pembelajaran Langsung

Fase	Peran Guru
Tahap I Menginformasikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pelajaran, dan mempersiapkan siswa untuk belajar.
Tahap II	Guru mendemonstrasikan suatu

Mendemostrasikan pengetahuan atau keterampilan	keterampilan dengan benar atau menyajikan informasi langkah demi langkah
Tahap III Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberikan nasihat dan pelatihan awal.
Tahap IV Mengecek pemahaman dan memberikan respon	Guru memeriksa keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas dan memberikan umpan balik.
Tahap V Memberi kesempatan latihan mandiri	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk secara mandiri untuk menerapkan keterampilan yang baru dipelajarinya.

Hamka & Arsyad (2015, p. 60)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka peneliti lebih merujuk pada tahapan model pembelajaran langsung yang dikemukakan oleh Hamka & Arsyad (2015, p. 60) . Adapun tahapannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.4 Tahapan Model Pembelajaran Langsung

Fase	Peran Guru
Tahap I Menginformasikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pelajaran, dan mempersiapkan siswa untuk belajar.
Tahap II Mendemostrasikan pengetahuan atau keterampilan	Guru mendemonstrasikan suatu keterampilan dengan benar atau menyajikan informasi langkah demi langkah
Tahap III Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberikan nasihat dan pelatihan awal.
Tahap IV Mengecek pemahaman dan memberikan respon	Guru memeriksa keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas dan memberikan umpan balik.
Tahap V Memberi kesempatan latihan mandiri	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk secara mandiri untuk menerapkan keterampilan yang baru dipelajarinya.

Hamka & Arsyad (2015, p. 60)

c. Kelebihan dan Kekurangan model pembelajaran Langsung

Kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) menurut Sanjaya (Sidik & Winata, 2016, p. 51) adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan

- a) Guru dapat mengontrol isi dan ruang lingkup materi pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa memahami seberapa baik mereka menguasai materi pembelajaran yang disajikan.
- b) Dianggap sangat efektif bila ada banyak konten yang harus dikuasai dalam waktu belajar yang terbatas.
- c) Siswa tidak hanya dapat mendengarkan dengan memberikan materi tentang pelajaran, tetapi juga melihat (melalui demonstrasi).
- d) Keunggulan lainnya adalah model pembelajaran langsung dapat digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

2) Kekurangan

- a) Tidak mungkin mengevaluasi secara adil perbedaan kinerja siswa hanya berdasarkan seberapa baik atau baik seorang pendengar.
- b) Menekankan komunikasi sepihak. Model pembelajaran langsung hanya berhasil jika siswa mempunyai keterampilan mendengarkan yang baik, namun gagal memperhitungkan perbedaan kemampuan, pengetahuan, minat, bakat, dan gaya belajar.
- c) Kemungkinan untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi pelajaran juga sangat terbatas. Komunikasi yang sepihak dapat membatasi pengetahuan siswa pada apa yang diberikan.

Sedangkan menurut Kurniasih (2016, p. 278) pembelajaran langsung mempunyai kelebihan dan kelemahan, kelebihan dari pembelajaran langsung yaitu:

- a) Bersifat behavioristik dan diyakini memberikan corak bagi perkembangan proses dan makna belajar itu sendiri.
- b) Mengubah pola pikir siswa dari yang sempit menjadi lebih luas dan inklusif dalam memandang dan memecahkan masalah yang di hadapi dalam kehidupan.
- c) Pembinaan membiasakan mengaplikasikan ilmu, sikap, dan kreatifitas dengan terpadu, yang diharapkan praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Kelemahan dari pembelajaran langsung di antaranya adalah dalam proses belajar bersifat otomatis-mekanis, sehingga terkesan kaku dan proses belajar terkesan didominasi oleh guru.

2. Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning*

Inquiry adalah sebuah kata yang memiliki banyak arti berbeda bagi banyak orang dalam konteks berbeda. Dalam bidang sains, penelitian berarti seni atau ilmu mengajukan pertanyaan tentang alam dan menemukan jawaban atas pertanyaan tersebut. (Kusmaryono & Setiawati, 2013, p. 135). Menurut Sanjaya (Damayanti & MintoHari, 2014, p. 2) Pembelajaran inkuiri merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk menemukan jawaban suatu permasalahan. Proses berpikir ini biasanya dilakukan melalui sesi tanya jawab antara guru dan siswa. Kemudian model pembelajaran *inquiry* menurut Nurjannah, (2017, p. 110) adalah model pembelajaran yang mempersiapkan anak untuk melakukan eksperimen sendiri dan memungkinkan mereka berpikir kritis untuk mencari dan menemukan jawaban atas permasalahan yang diberikan. Dewi & Mardani (2021, p. 1242) juga berpendapat bahwa Pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan jawaban atas permasalahan yang ada.

Sedangkan model pembelajaran *inquiry* menurut Sani (Marniati & Arini, 2017,p.47) adalah pembelajaran merumuskan pertanyaan yang memungkinkan siswa terlibat dalam penyelidikan untuk membangun pengetahuan dan makna baru. Kemudian menurut Anam (Rahmadana, 2016, p. 4) Pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk menemukan minat dan metode belajarnya. Siswa tidak lagi dipaksa untuk belajar dengan gaya tertentu, mereka dikembangkan menjadi pembelajar yang kreatif dan produktif. Berdasarkan pendapat di atas, model pembelajaran *inquiry based learning* merupakan model yang berpusat pada siswa yang mempersiapkan siswa menghadapi situasi dimana mereka dapat melakukan percobaan sendiri dan

memungkinkan mereka berpikir kritis dan menganalisis untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang diberikan.

b. Ciri Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning*

Ada beberapa hal yang menjadi konsep dasar (ciri utama) strategi pembelajaran *inquiry* menurut Lahadisi (2014, p. 89) yaitu:

- 1) Strategi ini menekankan pada memaksimalkan aktivitas siswa dalam pencarian dan penemuan. Artinya strategi inkuiri memposisikan siswa sebagai objek pembelajaran dan memungkinkan mereka menemukan sendiri inti materi pembelajaran.
- 2) Semua kegiatan siswa ditujukan untuk menemukan jawaban sendiri atas pertanyaan dan mendapatkan kepercayaan diri. Penelitian ini menunjukkan guru bukan sebagai sumber belajar tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa
- 3) Tujuan penggunaan strategi pembelajaran berbasis penelitian adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan keterampilan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Oleh karena itu, strategi pembelajaran inkuiri siswa diperlukan tidak hanya untuk penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga bagaimana memanfaatkan potensi dan kemampuan siswa, untuk menyesuaikan seluruh persoalan yang mereka hadapi, baik dalam ruangan kelas maupun di lingkungan sekitar dimana mereka berada.

Kemudian menurut Jauhar (Sari dan Murwatiningsih, 2015, p. 155) ada beberapa hal yang menjadi ciri utama model pembelajaran *inquiry*. Pertama, strategi inkuiri fokus pada memaksimalkan aktivitas siswa dalam pencarian dan penemuan, artinya pendekatan inkuiri memposisikan siswa sebagai agen pembelajaran. Kedua, seluruh aktivitas siswa ditujukan untuk mengeksplorasi dan menemukan pertanyaan-pertanyaan yang dihadapi, sehingga menumbuhkan sikap percaya diri. Ketiga, tujuan penggunaan strategi pembelajaran berbasis inkuiri adalah untuk mengembangkan keterampilan intelektual sebagai bagian dari

proses mental, oleh karena itu, pembelajaran inkuiri menuntut siswa tidak hanya menguasai pelajaran, tetapi juga belajar bagaimana memanfaatkan potensi yang dimilikinya.

Sedangkan menurut Kartiningsih (2022, p. 182), ciri-ciri model pembelajaran berbasis penelitian adalah: Strategi pembelajaran berbasis penelitian memberikan penekanan maksimal pada aktivitas siswa dan mewakili siswa sebagai agen pembelajaran. 1) Seluruh kegiatan kesiswaan tepat sasaran. Dengan mencari dan menemukan jawaban atas permasalahan sendiri, Anda dapat mengembangkan sikap percaya diri. 2) Tujuan penggunaan strategi pembelajaran berbasis penelitian adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir sistematis, logis, analitis, dan kritis. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis penelitian menitikberatkan pada aktivitas maksimal siswa untuk mencari dan menemukan jawaban permasalahan sendiri dan mengklasifikasikan siswa sebagai agen belajar.

c. Langkah – langkah Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning*

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *inquiry*, menurut Salamah (2014, p. 9) yaitu ada enam tahapan pembelajaran, yaitu 1) orientasi, 2) merumuskan masalah, 3) mengajukan hipotesis, 4) mengumpulkan data, 5) menguji hipotesis, dan 6) merumuskan kesimpulan. Kemudian menurut Sanjaya (Pratama dkk, 2020, p. 21) Secara umum diketahui bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 2.5 Tahapan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning*

Tahapan	Deskripsi
Orientasi	Langkah orientasi merupakan langkah yang mengedepankan lingkungan dan lingkungan belajar yang responsif sehingga dapat terstimulasi dan terdorong untuk memikirkan pemecahan masalah.
Merumuskan masalah	Merumuskan masalah adalah langkah di mana guru meminta siswa untuk memecahkan suatu masalah, misalnya teka-

	teki.
Mengajukan hipotesis	Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti, sebagai jawaban awal, kita perlu memeriksa apakah hipotesis tersebut benar.
Mengumpulkan data	Pengumpulan data melibatkan pengumpulan informasi yang diperlukan untuk menguji hipotesis yang diajukan. kegiatan pengumpulan data meliputi pengujian dan eksperimen
Menguji hipotesis	Pengujian hipotesis melibatkan identifikasi jawaban yang dianggap dapat diterima berdasarkan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data
Merumuskan kesimpulan	Rumusan kesimpulan adalah proses menjelaskan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Pratama dkk (2020, p. 21)

Sedangkan sintak atau langkah-langkah model pembelajaran *inquiry* menurut Gunardi (2020,p.2291) :

Tabel 2.6 Tahapan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning*

Tahap	Perilaku Guru
Tahap 1 Orientasi	Guru mempersiapkan siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran, menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan siswa, menjelaskan kegiatan pokok yang perlu dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan ini penting untuk memotivasi siswa dalam belajar.
Tahap 2 Merumuskan masalah	Guru membimbing siswa dan membantu mereka merumuskan serta memahami permasalahan kehidupan nyata yang disajikan.
Tahap 3 Merumuskan hipotesis	Guru mengembangkan kemampuan siswa dalam merumuskan hipotesis dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang mendorong siswa untuk mengkonstruksi jawaban tentatif dan

	mengkonstruksi dugaan-dugaan yang berbeda terhadap kemungkinan jawaban dari permasalahan yang sedang diselidiki.
Tahap 4 Mengumpulkan data	Guru membimbing siswa dengan mengajukan pertanyaan yang menggugah pikiran untuk membantu siswa menemukan informasi yang mereka butuhkan.
Tahap 5 Menguji hipotesis	Guru membantu siswa menemukan jawaban yang dianggap dapat diterima berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari pengumpulan data. Hal terpenting dalam menguji hipotesis adalah mengetahui seberapa yakin siswa terhadap jawaban yang diberikan.
Tahap 6 Merumuskan kesimpulan	Guru membimbing siswa menjelaskan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil uji hipotesis. Untuk menarik kesimpulan yang akurat, guru harus mampu menunjukkan kepada siswa data apa yang relevan.

Gunardi (2020, p. 2291)

Kemudian Langkah – langkah model pembelajaran menurut Lahadisi (2014, p. 5) yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.7 ahapan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning*

Tahap	Perilaku Guru
1. Menyajikan pertanyaan atau masalah	Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dan menuliskan masalah tersebut di papan tulis.
2. Membuat Hipotesis	Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang berkaitan dengan masalah dan memutuskan hipotesis mana yang sebaiknya diprioritaskan untuk diselidiki.
3. Merancang percobaan	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan prosedur yang tepat agar hipotesis yang akan dieksekusi. Guru akan memandu Anda melalui langkah-langkah percobaan.
4. Melakukan percobaan untuk memperoleh	Guru membimbing siswa memperoleh informasi melalui eksperimen.

informasi	
5. Mengumpulkan dan menganalisis data	Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil pengolahan data yang telah dikumpulkan.
6. Membuat kesimpulan	Guru membimbing siswa menarik kesimpulan

Lahadisi (2014, p. 5)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka peneliti lebih merujuk pada tahapan model pembelajaran *inquiry based learning* menurut Gunardi (2020,p.2291) yaitu sebagai berikut:

Tahap	Perilaku Guru
Tahap 1 Orientasi	Guru mempersiapkan siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran, menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan siswa, menjelaskan kegiatan pokok yang perlu dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan ini penting untuk memotivasi siswa dalam belajar.
Tahap 2 Merumuskan masalah	Guru membimbing siswa dan membantu mereka merumuskan serta memahami permasalahan kehidupan nyata yang disajikan.
Tahap 3 Merumuskan hipotesis	Guru mengembangkan kemampuan siswa dalam merumuskan hipotesis dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang mendorong siswa untuk mengkonstruksi jawaban tentatif dan mengkonstruksi dugaan-dugaan yang berbeda terhadap kemungkinan jawaban dari permasalahan yang sedang diselidiki.
Tahap 4 Mengumpulkan data	Guru membimbing siswa dengan mengajukan pertanyaan yang menggugah pikiran untuk membantu siswa menemukan informasi yang mereka butuhkan.
Tahap 5 Menguji hipotesis	Guru membantu siswa menemukan jawaban yang dianggap dapat diterima berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari pengumpulan data. Hal terpenting dalam menguji hipotesis adalah mengetahui seberapa yakin siswa terhadap jawaban yang diberikan.

Tahap 6 Merumuskan kesimpulan	Guru membimbing siswa menjelaskan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil uji hipotesis. Untuk menarik kesimpulan yang akurat, guru harus mampu menunjukkan kepada siswa data apa yang relevan.
-------------------------------------	--

Gunardi (2020, p. 2291)

d. Kelebihan dan kekurangan *inquiry based learning*

Menurut Kusmaryono beberapa kelebihan dari model *inquiry based learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat membentuk dan mengembangkan “konsep diri” dalam diri siswa, sehingga memungkinkan mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dasar dan cara berpikir.
- 2) Mendukung penggunaan hafalan dan transfer dalam konteks proses pembelajaran.
- 3) Mendorong siswa bersikap objektif, jujur, dan terbuka, berpikir sendiri, dan berinisiatif.
- 4) Mendorong siswa untuk berpikir secara intuitif dan membentuk hipotesisnya sendiri.
- 5) Membuat situasi proses pembelajaran menjadi menarik.
- 6) Memberi rasa kepuasan batin.
- 7) Bakat dan keterampilan individu dapat dikembangkan.
- 8) Memberi kebebasan kebebasan siswa untuk belajar mandiri
- 9) Siswa dapat menghindari metode pembelajaran tradisional.
- 10) Dapat memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk menyerap dan memproses informasi.

Sedangkan kekurangan pendekatan *Inquiry based learning* Menurut Kusmaryono dan Setiawati (2013, p. 137) adalah:

- 1) Siswa harus siap secara mental.
- 2) Perlu dilakukan proses adaptasi/penyesuaian metode tradisional terhadap pendekatan ini.

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, kemudian Achru (2019, p. 207) juga mengasumsikan bahwa minat adalah suatu pemusatan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, kesenangan, kecenderungan hati, keinginan yang tidak disengaja yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (lingkungan). Nisa (2015, p.6) menyimpulkan bahwa minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan perasaan suka terhadap suatu objek sehingga menimbulkan kecendrungan untuk melakukan hal tersebut. Minat pada hakikatnya adalah adanya rasa kecenderungan atau ketertarikan hati terhadap sesuatu, Rufaidah (2015, p. 142). Dengan adanya minat dalam diri seseorang dapat menjadi suatu dorongan untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan beberapa pendapat mengenai minat di atas maka penulis menyimpulkan bahwa minat adalah pemusatan perhatian yang menunjukkan perasaan suka terhadap sesuatu sehingga menimbulkan kecenderungan atau dorongan untuk melakukan hal tersebut

Menurut Lestari (2013, p. 120) minat belajar merupakan dorongan batin yang tumbuh dari seseorang siswa untuk meningkatkan kebiasaan belajar. Sedangkan menurut Nugroho dkk (2020, p. 44) minat belajar adalah ketertarikan individu dalam melakukan suatu pembelajaran dengan, perasaan senang tanpa adanya paksaan yang menyebabkan perubahan pengetahuan, tingkah laku dan keterampilan. Kegiatan belajar dapat berlangsung lama tanpa merasa jenuh ketika seseorang merasa senang mengalami proses tersebut. Dan ketika seseorang berminat dalam belajar, maka akan lebih mudah untuk seseorang memusatkan perhatian, perasaan dan pikiran dalam proses belajar, karena melakukan tanpa adanya paksaan dari luar (Nisa, 2015, p). Berdasarkan dari pendapat diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa minat belajar merupakan suatu perasaan senang melakukan suatu proses perubahan tingkah laku yang ditampilkan oleh seorang siswa dalam bentuk perhatian yang terus menerus dan juga perasaan senang. Dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan siswa terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

b. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar menurut Fuad dan Zuraini (2016, p. 9), antara lain sebagai berikut:

1) Faktor dalam diri siswa (Internal)

Faktor dalam diri siswa (internal) merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yang berasal dari peserta didik sendiri. Faktor dari dalam diri siswa terdiri dari :

a) Aspek Jasmaniah

Aspek jasmaniah mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu siswa. Kondisi fisik yang prima sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar.

b) Aspek Psikologis

Aspek psikologis meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, dan motif.

2) Faktor dari luar siswa (Eksternal)

Faktor dari luar diri siswa meliputi:

a) Keluarga

Keluarga memiliki peran yang besar dalam menciptakan minat belajar bagi anak. Seperti yang kita tahu, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi anak. Cara orang tua dalam mengajar dapat mempengaruhi minat belajar anak

b) Sekolah

Faktor intrasekolah meliputi metode pengajaran, kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan teman sebaya, guru dan staf sekolah, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat meliputi persahabatan, kegiatan masyarakat, lingkungan tempat tinggal, dan lain-lain.

c. Indikator minat belajar

Menurut Friantini dan Winata indikator minat belajar adalah :

- 1) Perasaan gembira dalam belajar
- 2) memperhatikan dan memusatkan perhatian pada belajar
- 3) mempunyai keinginan untuk belajar,
- 4) mempunyai dorongan batin untuk aktif belajar
- 5) memperhatikan adanya usaha untuk memuaskan keinginan belajar tentang sesuatu.

Sedangkan indikator minat belajar menurut oleh Djamarah (Inggriyani dkk, 2019, p. 29) terdiri dari,

- 1) Perasaan senang terhadap suatu kegiatan tanpa paksaan untuk mempelajarinya,
- 2) Ketertarikan siswa pada kegiatan atau bisa berupa pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri
- 3) Perhatian siswa dengan melakukan konsentrasi atau aktivitas terhadap pengamatan tertentu, dan
- 4) Keterlibatan siswa pada suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang untuk belajar dan merasa tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan pembelajaran yang diberikan.

Menurut Rosalina dan Junaidi (2020, p. 178) indikator minat belajar adalah

- 1) Adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran,
- 2) adanya pemusatan perhatian
- 3) adanya keingintahuan yang besar,
- 4) adanya kebutuhan terhadap pelajaran,
- 5) adanya perasaan senang dalam belajar

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai indikator di atas maka disimpulkan penelitian ini merujuk pada pendapat Rosalina dan Junaidi yaitu indikator minat belajar siswa yaitu:

- 1) Adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran,
- 2) adanya pemusatan perhatian ,
- 3) adanya keingintahuan yang besar,

- 4) adanya kebutuhan terhadap pelajaran,
- 5) adanya perasaan senang dalam belajar

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nugroho dkk (2020, p. 43) Hasil belajar matematika adalah perubahan kinerja, kemahiran, perilaku, dan keterampilan siswa setelah mempelajari dan memperoleh materi serta pengalaman tertentu. Hal ini diukur dengan indikator dan penilaian yang mencakup aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal yang penting bagi siswa dan faktor eksternal dari lingkungan, serta bertujuan untuk memberikan informasi tentang pembelajaran. Nurrita (2018, p. 175) juga menyimpulkan bahwa Hasil belajar adalah suatu hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah selesainya suatu proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa melalui perubahan tingkah laku..

Hasil belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa dengan membuat perbedaan dan membentuk perilaku masyarakat dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Untuk mengatakan proses pembelajaran berhasil, setiap guru mempunyai pendapatnya masing-masing sesuai dengan filosofinya, namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa Proses belajar mengajar suatu mata pelajaran dianggap berhasil apabila tujuan kompetensi dasar mata pelajaran tersebut tercapai. Abidin (2020, p. 107). Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa pencapaian, penguasan, perubahan tingkah laku dan keterampilan terhadap materi pelajaran yang ditandai dengan peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran.

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu:

1) Faktor dari dalam meliputi dua aspek yaitu:

- a) Aspek fisiologis
- b) Aspek psikologis

2) Faktor dari luar meliputi:

- a) Faktor lingkungan sosial
- b) Faktor lingkungan non sosial

Menurut Syah (Melinda, 2018. p, 129) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di bedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor ini meliputi :

- a) Faktor fisiologis, yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik siswa
- b) Faktor psikologis, yaitu faktor yang berkaitan dengan keadaan psikologis atau jiwa seseorang. Seperti intelegensi, motivasi, perhatian, minat, bakat dan kesiapan belajar.

2) Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ini meliputi :

- a) Lingkungan sosial keluarga, yaitu dorongan orang tua. Orang tua sangat berperan penting terhadap keberhasilan belajar siswa.
- b) Lingkungan sekolah, yaitu guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas siswa.
- c) Lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa ada beberapa faktor penting yang menunjang hasil belajar siswa. Biasanya terdiri dari dua faktor: faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar/lingkungan) yang memediasi pengaruh terhadap siswa.

c. Indikator hasil belajar

Indikator hasil belajar siswa menurut Suratman dkk (2019, p. 44) dapat diketahui dari kemampuan daya serap yang tinggi dari peserta didik terhadap

bahan pengajaran yang telah diajarkan serta dari perbuatan atau tingkah laku yang telah digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok. Kemudian Indikator hasil belajar menurut Asep & Abdul (Boty & Handoyo, 2018, p. 48) adalah sebagai berikut:

- 1) Antusias siswa mengerjakan tugas.
- 2) Keaktifan siswa mengemukakan pendapat.
- 3) Keberanian siswa bertanya.
- 4) Keberanian siswa menjawab pertanyaan.

Menurut Ahmad (2016, p. 6) hasil belajar meliputi pemahaman konsep (kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pemahaman konsep (Aspek Kognitif)

Pemahaman adalah kapasitas untuk mengasimilasi pentingnya materi yang sedang dipertimbangkan. Berapa banyak siswa dapat menerima, mencerna, dan memahami contoh-contoh yang diberikan oleh guru kepada siswa.

2) Keterampilan proses (Aspek Psikomotor)

Kemampuan proses adalah kemampuan yang mengarah pada peningkatan kapasitas mental, fisik, dan sosial yang esensial sebagai dorongan utama untuk kapasitas yang lebih tinggi pada siswa individu.

3) Sikap (Aspek Afektif)

Sikap tidak hanya merupakan bukan hanya sudut pandang psikologis, tetapi juga merupakan bagian dari reaksi nyata. Dengan demikian, dalam disposisi ini harus ada keterpaduan antara mental dan fisik sepanjang waktu. Jika pola pikir keberuntungan dinaikkan, maka mentalitas individu yang dia tunjukkan tidak jelas.

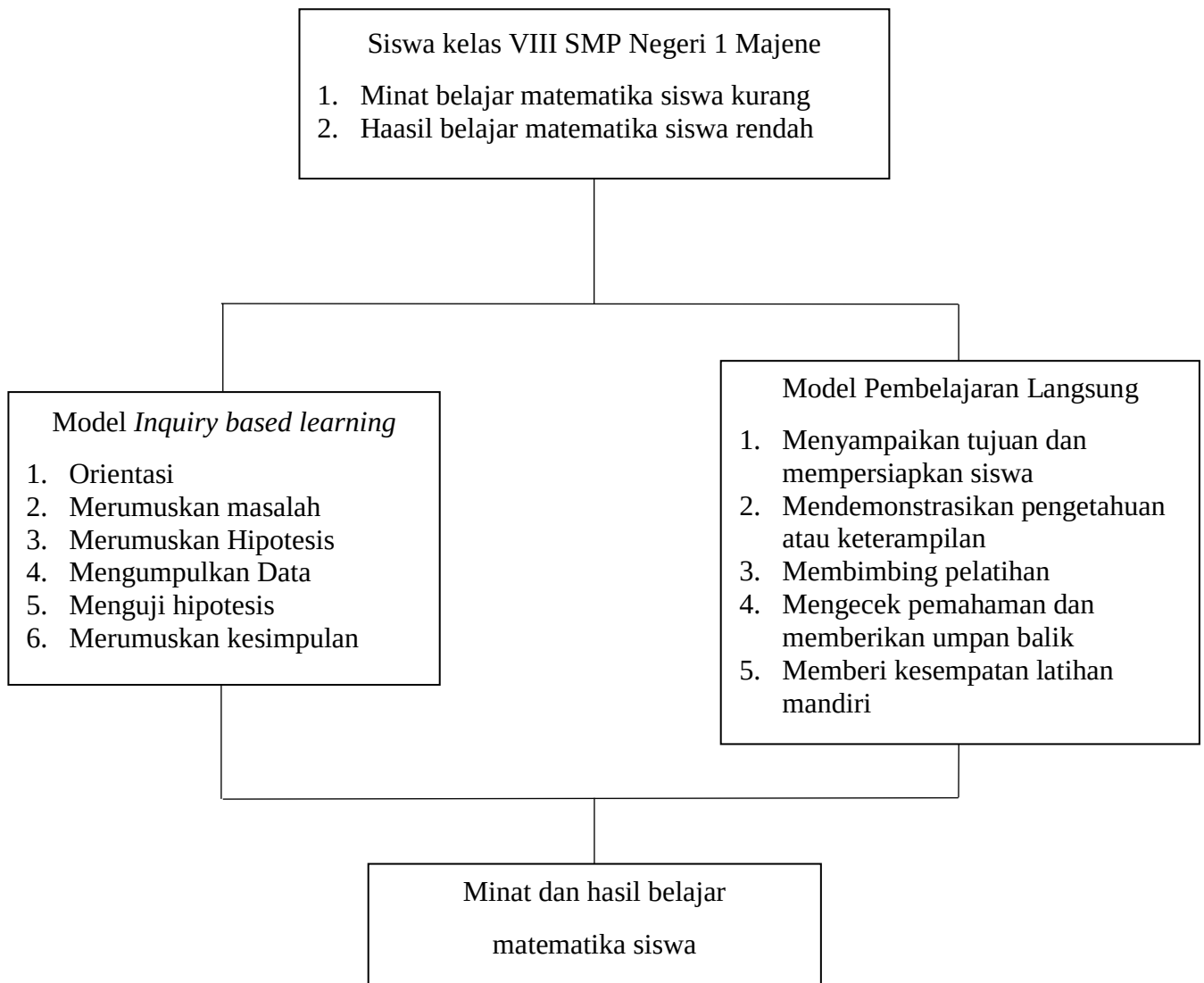
Berdasarkan beberapa pendapat mengenai indikator di atas maka disimpulkan penelitian ini merujuk pada pendapat Asep Jihad dan Abdul Haris adalah sebagai berikut:

- 1) Antusias siswa mengerjakan tugas.
- 2) Keaktifan siswa mengemukakan pendapat.
- 3) Keberanian siswa bertanya.

- 4) Keberanian siswa menjawab pertanyaan.

B. Kerangka Pikir

Penerapan model pembelajaran yang di laksanakan di SMP Negeri 1 Majene masih menggunakan model pembelajaran langsung atau yang masih berpusat pada pendidik. Hal ini dapat membuat siswa kurang dalam pembelajaran matematika sehingga dapat berpengaruh pada rendahnya minat dan hasil belajar matematika siswa. Maka perlu di carikan sebuah solusi yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa, solusi yang dapat diberikan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry based learning*. Model pembelajaran *inquiry based learning* merupakan suatu cara dalam proses belajar dalam menyampaikan materi dengan cara mengajak siswa untuk mencari, menyelidiki jawaban relevan mengenai materi yang telah diajarkan. Melalui Penggunaan model pembelajaran *inquiry based learning* siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa agar tercapainya efektivitas proses kegiatan belajar mengajar, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pada kelas eksperimen akan menerapkan model pembelajaran *inquiry based learning* sedangkan pada kelas kontrol menerapkan model pembelajaran langsung, lebih jelasnya dapat dilihat dalam bagan kerangka pikir penelitian pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. 1 Skema Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis.

1. Hipotesis Penelitian

Adapun perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- c. Terdapat perbedaan minat belajar matematika siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *inquiry based learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung.
- d. Terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *inquiry based learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung.

2. Hipotesis Statistik

Hipotesis pertama

H_0 : Tidak terdapat perbedaan minat belajar matematika siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *inquiry based learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung.

H_1 : Terdapat perbedaan minat belajar matematika siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *inquiry based learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung

parameter :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 : Minat belajar matematika siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *inquiry based learning*

μ_2 : Minat belajar matematika siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung

Hipotesis kedua

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *inquiry based learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung.

H_1 : Terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *inquiry based learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung

parameter :

$$H_0 : \mu_3 = \mu_4$$

$$H_1 : \mu_3 \neq \mu_4$$

Keterangan :

μ_3 : Hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *inquiry based learning*

μ_4 : Hasil belajar matematika siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2020). Peningkatan hasil belajar ipa materi cahaya menggunakan *cooperative learning tipe stad* di kelas viii A SMP Negeri 2 Seberida tahun pelajaran 2017/2018, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 105–144.
- Achru, P.A. (2019). Pengembangan minat belajar dalam pembelajaran. *Jurnal Idaarah*, 1(2)
- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O.P. (2013). Model dan metode pembelajaran di sekolah,
- Anisah. (2015). Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran generatif (*generative learning*) di SMP. *Jurnal pendidikan matematika*, 3(2), 166–175.
- Anori, S., Putra, A., & Asrizal. (2013). Pengaruh penggunaan buku ajar elektronik dalam model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar siswa kelas x SMAN 1 Lubuk Alung. *Pillar of physics education*, 1, 104-111.
- Astria, Y. (2014). Penerapan Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *FKIP UNIB*
- Baeti, N., & Mikrayanti. (2021). Pengaruh model pembelajaran *inquiry based learning* terhadap hasil belajar matematika siswa smp. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 48 – 58
- Batu-bara, Y. A., Zetriuslita, Dahlia, A., & Efendi, L. A. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran E-Comic Aritmatika Sosial Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Derivat*, 8(1), 1 - 10
- Boty, M & Handoyono, A. (2018). Hubungan kreativitas dengan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran bahasa indonesia di Mi Ma'had Islamy

Palembang, *Jurnal Ilmiah PGMI*, 4(1),
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip/article/view/2265>

Damayanti, I & Mintohari. (2014). Penerapan model pembelajaran *inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ipa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3)

Dewi, W.A.F & Wardani, K.W. (2021). Meta analisis efektivitas model pembelajaran *inquiry* dan *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 5(3), 1241-1251. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.915>

Fauzia, H.A. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD. *Jurnal pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 7(1), <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v7i1.5338>

Friantini, R.N & Winata, R. (2019) Analisis minat belajar pada pembelajaran matematika. *Jurnal pendidikan matematika Indonesia*, 4(1), 6-11.

Gunardi (2020). *Inquiry based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika, 3(3), 2288- 2294

Hamdayana, Jumanta. (2014). Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. Bogor : Ghalia Indonesia.

Hamka, L & Arsyad, M.N. (2015). Keefektifan penerapan model pembelajaran langsung pada materi sistem gerak di SMA Negeri 1 Donri–Donri, *Jurnal Bionature*, 16(1), 58-64

Handayani, R & Abadi, G.S. (2020). Pengaruh model pembelajaran langsung berbantuan media gambar terhadap kompetensi pengetahuan matematika siswa kelas IV SD, *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(1), <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/view/24767/15046>

Hunaepi, Samsuri, T., & Afriliyana, M. (2014). Model pembelajaran langsung teori dan praktik. duta pustaka ilmu

- Istiningsih, G., Minchah, E., & Priharlina, E. (2022). Pengembangan model pembelajaran “*promister*” untuk meningkatkan hasil belajar wayang pandhawa pada siswa sekolah dasar, *Jurnal ilmiah PGSD*, 2(2), 94-103
- Kartiningsih, N.B. (2022). Penerapan model pembelajaran *inquiry based learning* pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan materi peluang usaha untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik kelas XI tata busana 2 SMK Negeri 1 Purwodadi semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020, *Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah*, 3(2), 176-188.
- Kurniasih. (2016). Penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas 1 SDN 006 Tri Mulya Jaya, *Jurnal primary studi pendidikan guru sekolah dasar FKIP Universitas Riau*, 5(3), 275-287.
- Kurniati, R., Masjudin, & Juliangkary, E. (2024). Penerapan model pembelajaran inquiri untuk meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep matematika siswa kelas x smkn 1 dompu. *Jurnal KHD*, 1(1), 41 - 56
- Kurniawan, Y. (2019). Inovasi Pembelajaran Model dan Metode Pembelajaran Bagi Guru. Surakarta: Kekata Group.
- Kusmaryono & Setiawati (2013). Penerapan *inquiry based learning* untuk mengetahui respon belajar siswa pada materi konsep dan pengelolaan koperasi, *Jurnal pendidikan ekonomi dinamika pendidikan*, 3(2), 133-145.
- Lahadisi. (2014). *Inquiry*: sebuah strategi menuju pembelajaran bermakna, *Jurnal Al-Ta'dib*, 7(2), 85-98.
- Lestari, I. (2013). Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika, *Jurnal formatif* 3(2), 115-125.
<https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>

- Lestari, K.,E., & Yudhanegara, M. R. (2015). Penelitian Pendidikan Matematika. Bandung: Refika Aditama
- Lusyana, E., Silviani, T. R., Ralmugiz, U., & Fitriani. (2021). Perangkat pembelajaran metode inquiry based learning untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika. *Jurnal Tadris Matematika (JTMT)*, 2(2), 16 - 23
- Marniati & Arini, D.S. (2017), Penerapan model pembelajaran inquiry based learning (ibl) pada mata pelajaran membuat busana *costum mode* kelas X wirausaha tata busana di SMK Negeri 1 Buduran, *e-Journal*, 6(3), 47-50.
- Martini, N.P.S.A. (2019). Penerapan model pembelajaran *inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar ipa peserta didik. *Jurnal Ika*, 17(1), 96-108.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *prosiding sesiomadika*, 2(1), 659-663.
- Nisa, A. (2015). Pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial, *Jurnal ilmiah kependidikan*, 2(1), 1-9.
- Nugroho, M.A., Muhajang, T., & Budiana, S. (2019). Pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika. *Jurnal pendidikan dan pengajaran guru sekolah dasar (JPPGuseda)* . 3(1). 42-46.
- Nurjannah. (2017). Penerapan model pembelajaran inquiry based learning dalam meningkatkan kemampuan berhitung dan operasi bilangan anak usia dini. *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi, Bandung*. 3(2), 105–119
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal ilmu-ilmu Al-Quran, Haadist, Syariah dan Tarbiyah*. 3(1), 171-187.

- Panjaitan, D.J. (2016). Meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran langsung. *Jurnal Mathematics Paedagogic*, 1(1), 83-90
- Pramudya, P. A., & Safrul, S. (2022). Analisis model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap minat belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8131–8138
- Prasetyo, M.B. & Rosy, B. (2021). Model pembelajaran *inquiry* sebagai strategi mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, *Jurnal pendidikan administrasi perkantoran (JPAP)*, 9(1).
- Prastawa, H.U., Sutrisno, & Hastuti, S. (2023). Implementasi model direct instruction dengan pendekatan inkuiri terbimbing untuk meningkatkan prestasi dan minat belajar siswa, *Jurnal matematika dan pendidikan matematika*, 14(2), 104-118
- Pratama, L.D., Lestari, W., & Jailani (2018). Implementasi pendekatan saintifik melalui problem based learning terhadap minat dan prestasi belajar matematika. *Jurnal matematika dan pendidikan matematika*, 3(1), 11-21. <https://doi.org/10.26594/jmpm.v3i1.1051>
- Pratama, Y., Dwirahayu, G., & Santriawati, G. (2020). Analisis penerapan model inquiry dalam pembelajaran matematika di SLB 4 JAKARTA, *Journal of mathematics education*, 2(1), 15-28. <http://dx.doi.org/10.15408/ajme.v1i1>
- Putri, D. A. Y., Amin, A. K., & Hidayat, T. (2023). Analisis Minat Belajar Peserta Didik dengan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning, 1(1), 214 - 219
- Rahayu, T. (2018). Penerapan Inquiry Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Tulungrejo Tulungagung. *Jurnal Riset dan Konseptual*, 3(2), 175 - 183
- Rahmadana, D. (2017). Model pembelajaran *inquiry* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa tunarungu kelas 6 di SLB. *Jurnal pendidikan khusus*, 8(1), 1-8.

- Rahman, B.P.A., Munandar, S.A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan, dan unsur-unsur pendidikan. *Alurwatul wutsqa*, 2(1), 1-5
- Rina., Herna., & Tadjuddin, N.F. (2021). Pengaruh minat terhadap hasil belajar matematika siswa dengan aktivitas belajar sebagai variabel intervening. *Jurnal Tadris Matematika (JTMT)*. 2(1), 19-27.
- Rosalina, L., & Junaidi (2020). Hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran sosiologi kelas xii ips di SMA Negeri 5 Padang, *jurnal kajian pendidikan dan pembelajaran*, 1(3), 175-181. <http://sikola.ppj.unp.ac.id/index.php/sikola/article/view/24/22>
- Rufaidah, A. (2015). Pengaruh intelegensi dan minat siswa terhadap putusan pemilihan jurusan. *Jurnal ilmiah kependidikan*, 2(2)
- Salamah, F & Murtiyasa, B. (2014). Penerapan strategi pembelajaran inquiry untuk peningkatan pemahaman konsep matematika pada pokok bahasan logaritma.
- Sari, N. (2015). Penggunaan model inquiry learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa, *Economic education analysis journal*, 4(1), 1511, 163. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/4692>
- Sidik, M.I & Winata, H. (2016). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *direct instruction*, *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 1(1), 49-60.
- Simbolon, R. S., & Surya, E. (2023). Inquiry Based Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika. *Jurnal statmat rahmad*
- Silviani, T. R., Jailani., Lusyana, E., & Hadi, A. R. (2017). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Menggunakan Inquiry Based Learning Setting Group Investigation. *Jurnal matematika kreatif inovatif*. 8(2). 150 – 161

- Sudarsono, S. (2018). Metode *inquiri* dalam meningkatkan konsep berpikir mahasiswa pada materi sistem bilangan real. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 51 – 55
- Sugiono, (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan rnd. Bandung, Alfabeta Bandung
- Sugiyono, 2014. Statistika untuk Penelitian. Bandung, Alfabeta Bandung.
- Sundawan, M.D. (2016). Perbedaan model pembelajaran konstruktivisme dan model pembelajaran langsung. *Jurnal Logika*, 16(1),
- Suratman, A., Rakhmasari, R., & Apyaman, D. (2019). Pengaruh model pembelajaran berbasis tik terhadap hasil belajar matematika dan motivasi belajar matematika siswa, *Jurnal Analisa*, 5(1), 41-50.
- Taspiah, S dan Hasan, K. (2021). Penerapan model pembelajaran problem based learning meningkatkan hasil belajar matematika siswa SD. *Pinisi Journal PGSD*, 1(2), 643-649.
- Wulandari, S. (2019). Pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VII Mts Darul Falah tahun ajaran 2018/2019 dengan materi persamaan linear satu variabel. Institut agama islam negeri tulungagung
- Zuraini dan Zaki, A.F. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas I SDN 7 Kute Panang, *Jurnal tunas bangsa*, 42-54.